

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Susilawati dkk (2022)

Peneiltian ini bertujuan untuk menganalisis skeptisisme professional auditor, independensi, dan *red flags* pada kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*. variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skptisisme professional, independensi, dan *red flags*. sampel penelitian ini adalah 31 auditor kabupaten ponorogo dan madiun dan dikumpulkan menggunakan google form. teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda untuk menguji validitas dan reabilitas, di gunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk (2022) menunjukkan bahwa skeptisme professional dan independensi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan sedangkan *red flags* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. berdasarkan temuan tersebut auditor harus memiliki dua sikap yaitu skeptisme professional dan independensi dikarenakan hal itu dapat membantu untuk mendeteksi kecurangan.

Terdapat kesamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

A. Terdapat kesamaan variabel yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu independensi dan *red flags* untuk variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*

B. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

A. Perbedaan terlihat dari populasi yang di gunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu populasi yang di gunakan yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Ponorogo dan Madiun sedangkan penelitian sekarang yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya

B. Terdapat penambahan variabel baru yaitu beban kerja dan pengalaman auditor dalam penelitian sekarang sedangkan di penelitian terdahulu tidak ada variabel beban kerja dan pengalaman auditor di dalam penelitiannya.

2. **Arnanda dkk (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor untuk variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Sampel penelitian ini adalah 65 auditor KAP Kota Medan. Pada penelitian ini teknik analisis yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sedangkan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- A. Persamaan variable yang di gunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pengalaman auditor untuk variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
- B. Persamaan yang lain dapat dilihat dari pengujian antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama sama menggunakan teknik analisis linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- A. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu populasi populasi yang di gunakan oleh peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP di medan sedangkan yang di gunakan peneliti sekarang yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya
- B. Perbedaan kedua yaitu adanya penambahan variabel independen yaitu variabel independensi, *red flag*, dan beban kerja.

3. Suci dkk (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. variabel penelitian ini yaitu *red flags*, kompetensi auditor, dan skeptisme profesional sebagai variabel independen sedangkan variable dependen yaitu kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Sampel yang di gunakan di penelitian ini yaitu 42 auditor yang bekerja di inspektorat daerah pelawan. teknik anilisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. hasil dari penelitian Fatika Suci dkk (2022) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- A. Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yaitu variabel *red flags*
- B. Dan persamaan berikutnya terletak pada teknik analisis data yaitu teknik analisis linear berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- A. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada populasi penelitian terdahulu memilih populasi auditor internal yang bekerja di inspektorat kabupaten pelawan sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi auditor yang bekerja di KAP Surabaya

B. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada variabel beban kerja, pengalaman auditor, dan independensi yang di gunakan dalam penelitian sekarang

4. Primasatya dkk (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penalaran moral, pengalaman kerja, beban kerja dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu moral reasoning, pengalaman kerja, beban kerja adalah variabel independen. sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor pendeteksian kecurangan. sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu 54 auditor yang bekerja di BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi utara dan Gorontalo. teknik analisis data yang di gunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. hasil penelitian Primasatya dkk (2022) menunjukkan bahwa moral reasoning pengalaman kerja, beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

A. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variabel yaitu variabel pengalaman kerja dan beban kerja untuk variabel independen sedangkan untuk variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

B. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada teknik analisis data yaitu analisis data regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

A. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu populasi, penelitian terdahulu menggunakan populasi auditor yang bekerja di BPK RI perwakilan Sumatera Utara dan Gorontalo sedangkan penelitian sekarang populasi yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya

B. Perbedaan juga terletak pada variabel independen yaitu variabel *red flags* dan independensi

5. Zahrani (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban kerja dan *personality type* terhadap *fraud detection* dengan *skeptisme profesional* sebagai variabel moderasi. variabel dari penelitian ini yaitu beban kerja dan *personality type* untuk variabel independen sedangkan untuk variabel dependen *fraud detection* dan variabel moderasi yaitu *skeptisme profesional*. sampel dari penelitian ini yaitu 74 auditor yang bekerja di BPK RI mengumpulkan data dengan google form. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *partial least square* dengan *structural equation modeling*. hasil dari penelitian Zahra dkk (2019) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap *detection fraud* sedangkan *personality type* dan hasil moderasi secara parsial dari *skeptisme profesional* terhadap beban kerja dan *personality type* terhadap *fraud detection* yaitu tidak berpengaruh.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

A. Kesamaan variabel yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu variabel beban kerja untuk variabel independen sedangkan untuk variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan (*detection fraud*)

B. Kesaamaan pengambilan data yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu dengan menggunakan kuisioner (*google form*)

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

A. Perbedaan teknik analisis data yang di gunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu, peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data partial least square sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis linear berganda

B. Perbedaan penambahan variabel dari penelitian sekarang yaitu independensi, *red flags*, dan penguasaan kerja sebagai variabel independen.

6. Sarah Mahsitah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh sikap auditor, pengalaman auditor, whistleblowing dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sikap auditor, pengalaman auditor, *whistleblowing* dan *gender* sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. sampel dalam penelitian ini 60 auditor yang bekerja di BKP DIY. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian Sarah Mahsitah (2021) menunjukkan bahwa sikap auditor, pengalaman auditor, *whistleblowing* dan *gender* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada variabel yaitu variabel pengalaman auditor sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
- B. Ada kesamaan metode analisis data yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu teknik analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada populasi. populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di BKP DIY sedangkan peneliti sekarang yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya
- B. Perbedaan berikutnya terletak pada variabel independen yang ditambahkan oleh peneliti sekarang yaitu beban kerja independensi dan *red flags*

7. Indriyani & Luqman Hakim, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan memahami bukti empiris tentang pengalaman audit, skeptisme profesional auditor, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. variabel penelitian ini yaitu pengalaman audit, skeptisme profesional, dan tekanan waktu untuk variabel independen sedangkan untuk variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sampel dari penelitian ini yaitu 97 auditor yang bekerja KAP di Jakarta pusat. analisis data dari penelitian ini yaitu teknik analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian Indriyani & Luqman Hakim (2021) menunjukkan bahwa pengalaman audit dan skeptisme professional auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Persamaan variabel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pengalaman audit untuk variabel independen sedangkan untuk variabel dependen yaitu kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
- B. Persamaan teknik analisis antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu teknik analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada :

- A. Perbedaan populasi dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, peneliti terdahulu populasinya menggunakan KAP wilayah Jakarta sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi KAP Surabaya
- B. Perbedaan terdapat pada variabel yang ditambahkan di penelitian sekarang yaitu variabel *red flags*, beban kerja, dan independensi.

8. Masri dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *red flags* sebagai variabel moderasi skeptisme professional pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel dari penelitian ini yaitu skeptisme profesional dan beban kerja sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel

dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan variabel moderasi yaitu *red flags*. sampel dari penelitian ini yaitu 50 auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu PLS-SEM. Hasil dari penelitian indah masri, dkk membuktikan bahwa pengalaman kerja redflags yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan *red flags* sebagai variabel moderasi memperlemah beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

A. Persamaan terletak pada variabel peneliti terdahulu dan peneliti terkini yaitu beban kerja dan *red flags* dan vaiabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekraang yang terletak pada:

A. Perbedaan terletak pada populasi untuk populasi yang di gunakan oleh peneiti terdahuu yaitu Auditor Yang bekerja di KAP Jakarta Selatan sedangkan peneitian sekarang yaitu Auditor yang bekerja di KAP Surabaya

B. Perbedaan terletak juga pada teknik analisis antara peneliti terdahuu dan peneiti sekarang peneliti terdahulu menggunakan PLS-EM sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi liner berganda

9. Blythe (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguak kasus yang ada di Aegean marine petroleum network yang memalsukan atau melakukan skema penipuan banyak auditor as yang

tidak dapat menemukan kecurangan tersebut itu disebabkan karena kurangnya sikap skeptisme dari auditor Amerika Serikat yang tidak melihat kecurangan tersebut dan membiarkan hal tersebut terjadi dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan variable dependen *fraud detection*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu populasi yang diuji populasi peneliti terdahulu adalah perusahaan aegen sedangkan populasi peneliti sekarang menggunakan KAP yang ada di Surabaya

10. Óskarsdóttir dkk (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk meneiti apakah jaringan analisis social dapat mendeteksi kecurangan pada perusahaan asuransi. Penelitian ini menunjukkan analisis jaringan sosial dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan terhadap perusahaan asuransi lebih baik.

Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan variable dependen yaitu kemampuan dalam mendeteksi fraud

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu populasi yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan asuransi sedangkan peneliti sekarang auditor ang bekerja di KAP Surabaya

11. Gizta, (2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *red flags*, pelatihan, independensi, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dengan skeptisme professional sebagai variabel intervening. variabel penelitian ini

yaitu *red flags*, pelatihan, independensi, dan beban kerja sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dan variabel skeptisme profesional sebagai variabel intervening. sampel dari penelitian ini 58 auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan provinsi Riau. teknik analisis yang di gunakan penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan *statistic inferensial*. Hasil dari penelitian Aulia Dewi gizta, dkk menunjukkan bahwa *red flags*, pelatihan tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangandan independensi dan beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada

- A. Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada variabel yaitu variabel *red flags*, beban kerja, dan independensi sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

Terdapat perbedaan anantara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Perbedaan terletak pada teknik analisis data. Peneliti terdahulu menggunakan analisis statistik deskriptif dan *statistic inferensial* sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda
- B. Perbedaan berikutnya terletak pada populasi populasi yang di gunakan oleh peneliti terdahulu adalah auditor yang bekerja di BKP Provinsi Riau

sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi auditor yang bekerja di KAP Surabaya

12. Mariyana dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman auditor, independensi dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Variabel penelitian ini yaitu pengalaman auditor, independensi dan beban kerja sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sampel dari penelitian ini yaitu 67 auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan pengumpulan data menggunakan *google form*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian Mariyana dkk (2021) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sedangkan independensi dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Persamaan terletak pada variabel antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel beban kerja, independensi, dan pengalaman auditor
- B. Persamaan terletak pada teknik analisis data antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu teknik analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

A. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu populasi. populasi yang di gunakan oleh peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan sedangkan peneliti sekarang populasi yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya

B. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu penambahan variabel independen yaitu *red flags*

13. Verwey & Asare (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan etika idealis dan skeptisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sifat skeptisisme dan jumlah prosedur audit yang efektif tetapi hanya untuk auditor yang memiliki idealisme etis yang tinggi.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada variabel dependen yaitu *fraud detection* Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pada teknik analisis yang di gunakan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis berganda

14. Muzdalifah & Syamsu (2020)

Penelitian ini bertujuan membuktikan *Red Flags, task specific knowledge* dan beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi fraud yang dilakukan oleh auditor. pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner yang langsung disebar. pada sampel. Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar sebagai populasi dan peneliti menentukan sampel dengan teknik purposive sampling yakni 52 orang auditor yang telah bekerja sebagai

auditor minimal tiga tahun karena dianggap telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tinggi untuk dapat mendeteksi *fraud*. Teknik penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan *red flag* dan *task specific knowledge* positif signifikan memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sedangkan beban kerja tidak signifikan memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *redflags* dan beban kerja untuk mengukur pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- B. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- C. Teknik analisis data untuk uji hipotesis pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 52 orang auditor yang telah bekerja sebagai auditor minimal tiga

tahun pada KAP di Medan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 70 auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.

B. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *convince sample*.

15. Larasati & Puspitasari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Proinsi bali populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah BPK RI Provinsi Bali. Sampel yang di gunakan adalah auditor yang bekerja di BPK RI Provisi Bali, metode analisis yang di gunakan adalah analisi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

16. Mia Kusumawaty (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pengalaman audit, beban kerja, *Task Spesific Knowledge*, tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman audit, beban kerja, *Task Spesific Knowledge*, tipe kepribadian sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. sampel dalam peneletian ini yaitu 37 auditor yang bekerja di KAP Palembang.teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian Mia Kusumawaty (2019) menunjukkan bahwa pengalaman audit, beban kerja, *Task Specific Knowledge*, dan tipe

kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Persamaan terletak pada variabel antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel beban kerja, dan pengalaman auditor
- B. Persamaan terletak pada teknik analisis data antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu teknik analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- A. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu populasi. populasi yang di gunakan oleh peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP Palembang sedangkan peneliti sekarang populasi yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya
- B. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu teknik pengambilan sampling yaitu yang di gunakan peneliti terdahulu yaitu *purposive sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *convinence sampling*

17. Larasati & Puspitasari (2019)

Penelitian ini untuk menguji pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di

Jabodetabek menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan convenience sampling. Sampel penelitian sebanyak 97 responden di 14 Kantor Akuntan Publik di Jabodetabek. Hasil penelitian dari Larasati & Puspitasari (2019) menyimpulkan bahwa pengalaman, independensi, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan skeptisisme profesional auditor dan penerapan etika berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen skeptisisme profesional dan beban kerja untuk mengukur pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis data untuk uji hipotesis pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 97 responden di 14 Kantor Akuntan Publik di Jabodetabek. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 70 auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
- b. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan convenience sampling, sedangkan peneliti sekarang menggunakan survei dengan kuesioner.

18. N. P. D. A. Dewi & Diatmika (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, tanda bahaya dan tanggung jawab auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Koordinator Wilayah Ikatan Akuntan Indonesia Timur Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah responden 59 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert empat poin untuk menghindari *multiinterpretable*, efek tendensi sentral adalah untuk mengurangi bias hasil penelitian pada jawaban netral dari responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam regresi linier berganda SPSS 20 (*Statistical Pack Age For the Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, tanda bahaya dan tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen *redflags* dan beban kerja untuk mengukur pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis data untuk uji hipotesis pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 52 orang auditor yang telah bekerja sebagai auditor minimal tiga tahun pada KAP di Medan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 70 auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
- b. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan survei dengan kuesioner.

19. Bimantara (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui pengaruh variabel independen (independensi, objektivitas, dan pengalaman pemeriksa) terhadap

variabel dependen (pendeteksian kecurangan), kedua untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampling menggunakan *Convenience Sampling*. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dan pengalaman pemeriksa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, artinya bahwa semakin tinggi tingkat independensi, objektivitas, dan pengalaman pemeriksa dapat mengakibatkan semakin tingginya kepekaan pemeriksa dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat ditemukan bahwa variabel yang paling dominan adalah objektivitas.

Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada variabel yaitu variabel pengalaman dan independensi sebagai variabel independen dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebagai variabel dependen
- b. persamaan berikutnya antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu teknik analisis yang di gunakan yaitu analisis linear berganda

perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *covinance sampling* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*

- b. perbedaan berikutnya yaitu perbedaan populasi yang di gunakan peneliti terdahulu menggunakan auditor yang bekerja di BPK RI Jawa Timur Sedangkan peneliti sekarang menggunakan popuasi auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

20. Oktafiyanto & Wardani (2016)

Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman audit, beban kerja, skeptisisme, dan independensi profesional terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan penelitian survey terhadap Auditor akuntan publik di kota Surakarta dan Yogyakarta. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta sebanyak 133 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang diambil sebagai sampel penelitian, berdasarkan jumlah kuesioner yang dikembalikan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, beban kerja berpengaruh negative terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada teknik analisis yaitu teknik analisis berganda dan variabel dependen dan beberapa variabel independen

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada populasi yang di gunakan dan pengambilan teknik sampling

21. Kumala & Junaidi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman terhadap deteksi kecurangan populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BKP. sampe yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 45 auditor yang di tentukan menggunakan metode purposive sampling hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme professional, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan pada variabel dependen dan indepen antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu independensi dan pengalaman auditor pada variable indeenden dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada variabel dependen.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan purposive sample sebagai teknik pengambilan sampel

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu penambahan variabel independen dalam peneliti sekarang yaitu variabel red flags dan variabel beban kerja.
- b. Perbedaan berikutnya yaitu populasi yang digunakan peneliti sekarang yaitu KAP Surabaya sedangkan peneliti terdahulu menggunakan populasi BKP

22. Drogalas dkk (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara efektivitas audit internal, tanggung jawab auditor internal, pelatihan dan deteksi kecurangan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Athena. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis faktor dan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit, tanggung jawab auditor, dan pelatihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada variabel independen dan populasi yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang.

No	Peneliti	variabel x																
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17
1	Susilawati dkk (2022)	B	TB															
2	Arnanda dkk (2022)			B	B	B	B											
3	Suci dkk (2022)			TB		B		B										
4	Primasatya (2022)								B	B	B							
5	(Zahrani, 2022)					TB				TB	B							
6	(Sarah Mahsitah, 2021)					B					B	B						
7	(Indriyani & Luqman Hakim, 2021)					B					B	B						
8	Masri dkk (2022)										B		B	B				
9	(Blythe, 2021)			TB				B	B							TB		
10	Óskarsdóttir dkk, (2022)							B		B	TB							
11	(Gizta, 2020)			B							TB						B	
12	(Mariyana dkk (2021)																	
13	(Verwey & Asare, 2022)			TB														
14	(Muzdalifah & Syamsu, 2020)	TB		B							TB						B	B
15	Puspita dkk (2020)																	
16	(Mia Kusumawaty, 2019)									B	B						B	B
17	(Larasati & Puspitasari, 2019)					B		TB		TB								B
18	(Dewi & Diatmika, 2020)			B	B			B										
19	(Bimantara, 2019)																	
20	(Oktafiyanto & Wardani, 2016)																	
21	Kumala & Junaidi, (2020)					B		B			B							
22	Drogalas dkk (2017)	B				B									B			

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori of Planned Behavior

Teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Teori perilaku yang direncanakan bertujuan untuk memprediksi serta memahami dampak niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. Teori perilaku yang direncanakan merupakan pendekatan terhadap keyakinan yang mampu mendorong individu dalam bersikap dan berperilaku.

Teori perilaku yang direncanakan merupakan fungsi dari tiga dasar determinan Rodrigo Garcia Motta dkk, (2021). Pertama, terkait dengan sikap dasar seseorang atau sikap terhadap perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa respon seseorang terhadap intuisi, obyek, atau lingkungan mampu membentuk sikap bentuk dasar seseorang. Berkaitan dengan penelitian ini, fungsi dasar determinan pertama dapat dikaitkan dengan sikap skeptisisme profesional yang ditunjukkan oleh auditor dalam menghadapi suatu kasus atau penugasan audit yang diberikan. Kedua, berkaitan dengan norma subjektif. Fungsi dasar determinan ketiga adalah berhubungan dengan isu kontrol atau persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku didasarkan pada keyakinan terhadap pengalaman masa lalu serta informasi dari pengalaman orang lain mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku.

Dari penjelasan diatas di ketahui *teori of planned behavior* menjelaskan tentang perilaku manusia yang di reencanakan dalam melakukan sesuatu kegiatan termasuk dalam mendeteksi kecurangan dan ada beberapa hal yang menjadi pengaruh

beberapa perencanaan sifat manusia dalam mendeteksi kecurangan: beban kerja, independensi auditor, gejala gejala kecurangan dan pengalaman kerja dari seorang auditor apakah dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

2.2.2 Teori *Fraud Triangle*

Suatu tindakan kecurangan yang sering dilakukan disebut dengan "*fraud triangle*", yang terbagi dalam 3 faktor yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

a. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan adalah salah satu penyebab utama yang mendorong pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan ialah kebutuhan finansial. Seperti tekanan yang timbul karena perlakuan perusahaan terhadap karyawan yang tidak adil sehingga memberikan dampak balas dendam seorang karyawan terhadap perusahaan.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Kecurangan pada perusahaan dapat dilakukan apabila adanya kesempatan yang dilakukan oleh pihak pihak tertentu. Kesempatan ini tidak akan timbul apabila perusahaan mempunyai system pengendalian intern yang kuat serta efektif. Adanya sistem pengendalian intern yang menunjang dapat menekan hilangnya kesempatan bagi tersangka yang secara sengaja melakukan kecurangan. Seperti, apabila ada aset yang tidak diawasi oleh pengawas, karyawan dapat mempunyai alasan bahwa dengan kondisi tersebut dapat melakukan tindakan kecurangan terhadap aset.

c. *Rationalization*

Pelaku yang terlibat dalam kecurangan mengira bahwa tindakan yang dilakukan mereka ialah tindakan yang masih bisa diterima perusahaan. Oleh karena itu, mereka dapat bertindak curang serta mereka berasumsi jika mereka mengambil sedikit asset perusahaan, maka tidak akan berdampak buruk bagi perusahaan tersebut. Rodrigo Garcia Motta dkk (2021)

berdasarkan penjelasan diatas di jelaskan bahwa kecurangan bisa terjadi di karenakan 3 hal dan auditor harus memahami teori *fraud triangle* agar mempermudah dalam membantu seorang auditor dalam meakukan pendeteksian kecurangan

2.2.3 Pengalaman Auditor

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 (PSA No.02) mengatur mengenai tanggung jawab dan fungsi auditor independen berkaitan dengan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001: 210.1) menyatakan bahwa pencapaian keahlian auditor dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman merupakan proses belajar dan penambahan pengetahuan, baik itu dari pendidikan formal maupun non formal (Rodrigo Garcia Motta dkk (2021)).

Dari penjeasan diatas di ketahui bahwa pengalaman auditor dapat menjadi salah satu keberhasilan seorang auditor dalam pendeteksian kecurangan, ada beberapa indikator menurut Indriyani & Luqman Hakim (2021) yaitu:

1. Lama bekerja sebagai auditor

2. Banyaknya penugasan yang di selesaikan
3. Keterampilan menjalankan suatu penugasan

2.2.4 Beban Kerja

Beban kerja (*workload*) merupakan tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor karena banyaknya klien yang harus diselesaikan. Beban kerja (*workload*) dapat membuat lemahnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh klien. Beban kerja seorang auditor biasanya terjadi pada saat bulan sibuk (*busy season*) yang pada umumnya terjadi pada kuartal pertama awal tahun, karena banyaknya perusahaan yang mempunyai tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember Larasati & Puspitasari, (2019).

Ketika kerjaan yang dimiliki auditor tidak sebanding dengan waktu dan kemampuannya maka akan terjadi beban kerja. Kelelahan yang disebabkan oleh beban kerja yang banyak memicu tindakan *dysfunctional audit behavior* (penyimpangan di luar standar audit) sehingga kemampuan auditor mendeteksi fraud dapat berkurang Muzdalifah & Syamsu, (2020). Dari penjelasan diatas bisa di ketahui beban kerja dapat menjadi salah satu faktor dari kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adapun beberapa indikator dari beban kerja menurut Arnanda dkk (2022) sebagai berikut:

1. Target yang harus dicapai
2. Kondisi pekerjaan auditor
3. Standart kerja auditor

2.2.5 Independensi

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dikarenakan seorang auditor sangat

memerukan sifat independensi agar penilaian yang dilakukan adalah kebenaran Rodrigo Garcia Motta, dkk (2021).

2.1 Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2021) Independensi berkaitan dengan prinsip objektivitas dan integritas. Independensi mencakup:

- a) Independensi dalam pemikiran - sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.
- b) Independensi dalam penampilan - penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, kemungkinan akan menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari Kantor, atau seorang anggota tim audit telah dikompromikan.

Dari penjelasan diatas di ketahui bahwa independensi sangat di butuhkan oleh seorang auditor agar tidak mudah terpengaruh siapapun saat melakukan pendeteksian keurangan adapun beberapa indicator menurut (Bimantara, 2019) sebagai berikut:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

2.2.6 *Red Flags*

Tanda-tanda awal (*symptoms*) biasanya muncul dalam kasus kecurangan, walau demikian munculnya *symptoms* tersebut belum berarti telah terjadi kecurangan. *Symptoms* ini dikenal dengan nama *Redflags*, yang seyogyanya dipahami dan digunakan oleh internal auditor dalam melakukan analisis dan evaluasi lebih lanjut untuk mendeteksi adanya kecurangan yang mungkin timbul sebelum dilakukan investigasi Kumala & Junaidi (2020). Menurut Rodrigo Garcia Motta, dkk (2021) *Red flags* atau bendera merah sudah sering digunakan dalam berbagai literatur audit maknanya adalah tanda bahaya, tanda bahwa ada hal yang tidak sesuai pada tempatnya dan perlu mendapat perhatian. Auditor juga perlu memperhatikan *red flags* di dalam diri auditor tersebut karena dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan, adapun beberapa indikator menurut (M. Dewi, n.d.) sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik tekanan
2. Informasi audit
3. Transaksi yang tidak biasa

2.2.7 **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Pendeteksian kecurangan merupakan upaya dalam mencegah terjadinya kecurangan. Pendeteksian ini juga berfungsi mempersempit peluang para pelaku kecurangan. Kecurangan memiliki makna tidak sama dengan kekeliruan. Kekeliruan dapat diartikan sebagai kesalahan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan kesalahan mengandung unsur kesengajaan. Kecurangan dibagi dua

yaitu: salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dan hutang dan beban.

Menurut Rodrigo Garcia Motta dkk (2021) Secara umum faktor-faktor penyebab kecurangan berasal faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi:

- a. Penyembunyian Kesempatan ini muncul akibat ketidakmampuan pengendalian internal perusahaan dalam mendeteksi peluang terjadinya kecurangan. Ketidakdeteksian ini menyebabkan adanya kesempatan tersembunyi yang tidak diketahui pihak pengendali, sehingga menjadi celah atau kesempatan dalam melakukan kecurangan.
- b. Kesempatan Adanya waktu dan tempat yang tepat bagi pelaku kecurangan sehingga memungkinkan melakukan kecurangan. Hal ini biasanya timbul dari kelemahan sistem dan internal control.

Adapun indikator yang di gunakan dalam variable kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menurut Suganda dkk (2018):

1. Pemahaman akan lingkungan auditee
2. Pengetahuan tentang kecurangan
3. Kesanggupan dalam pendeteksian

2.3 Hubungan antar variabel

Sub bab ini menjelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dalam menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengalaman kerja adalah suatu hal yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan. Pengalaman kerja juga sangat berhubungan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut pramisatya dkk, Zahrani, (2022), Sarah Mahsitah, (2021), Indriyani & Luqman Hakim (2021), dan Masri dkk (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi semakin tinggi pengalaman auditor semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.3.2 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Beban kerja adalah beban pekerjaan yang dialami oleh seorang auditor baik dari banyaknya penugasan dan tekanan dari klien. dan beban kerja merupakan hal yang berhubungan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Faktor dalam kasus ketidakmampuan auditor melakukan deteksi kecurangan adalah beban kerja seorang auditor. Karena jika auditor memiliki beban kerja yang tinggi, auditor akan lebih mudah merasa lelah *dysfungsional behavior* yang kemudian akan menurunkan kemampuan dari auditor dalam pendeteksian kecurangan dan menjadi salah satu faktor Teori od planned Behavior. Jika auditor mempunyai beban kerja rendah maka auditor akan cenderung memiliki waktu yang lebih banyak melaksanakan tugas auditnya berdasarkan bukti yang diberikan yang akan

berdampak terhadap kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan akan semakin tinggi (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021). dalam teori agensi dijelaskan beban kerja salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian milik menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi semakin tinggi beban kerja auditor maka semakin berpengaruh pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

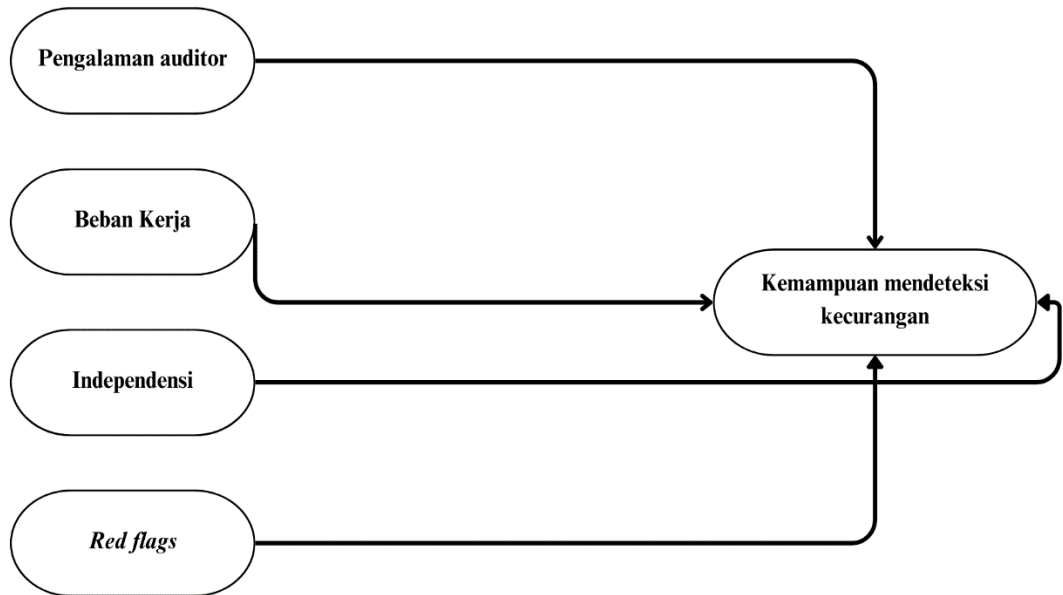
Independensi adalah sikap seorang auditor yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan mengerjakan pekerjaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain dan hal ini berhubungan dengan seorang auditor saat mendeteksi kecurangan. Seorang auditor harus menjaga sikap yang tidak memihak tersebut di dalam melakukan proses auditnya, walaupun dalam pekerjaannya seorang auditor dibayar oleh seorang klien, namun seorang auditor harus tetap memiliki kebebasan di dalam melaksanakan pekerjaannya, tidak melakukan manipulasi hasil audit dan bersikap tidak memihak menurut persepsi para pemakai laporan keuangan Rodrigo Garcia Motta, dkk (2021). Dalam teori *of planned behavior* dijelaskan Independensi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian Aresteria, (2018), Blythe, (2021), Óskarsdóttir dkk (2022), dan M. Dewi, n.d. (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi semakin tinggi

independensi semakin berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.4 Pengaruh *Red Flags* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Red flags merupakan salah satu tanda tanda kejanggalan atau keanehan yang dilakukan oleh seorang auditor keanehan tersebut wajib ditindak lanjuti untuk melakukan penyelidikan sebelum melakukan tuduhan tindakan kecurangan. Semakin tinggi tingkat *red flags* yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi juga tingkat kesulitan dalam menemukan kecurangan. Dalam teori *of planned behavior* ada pengaruh redflags dalam mendeteksi kecurangan apabila auditor tersebut memiliki tanda tanda redflags maka dapat membuat auditor tersebut kesulitan dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian Masri dkk (2022), Arnanda dkk (2022), dan Dewi Gizta dkk (2020) menunjukkan bahwa *red flags* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi red flags atau gejala semakin tinggi juga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari hubungan variabel dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

- H1:** Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
- H2:** Beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
- H3:** Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
- H4:** *Red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan